

Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Mewujudkan Lingkungan Belajar yang Berkualitas di PAUD

Qorin Sauqi¹⁾, Annafi' Nurul 'Ilmi Azizah²⁾, Sifaul Sauqi³⁾, Khusnul Wahyu Pradana⁴⁾, Naila Faizzatis Syifa⁵⁾

^{1,2,3,4,5}Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah, Institusi Islam Mamba'ul Ulum Surakarta

E-mail: ¹sauqiqorin98@gmail.com, ²fifi.azizah9@gmail.com, ³sifaulsauqi01@gmail.com,

⁴khusnulwahyu95@gmail.com, ⁵ailasyifa062@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi manajemen sarana dan prasarana dalam mewujudkan lingkungan belajar yang berkualitas di KB Sekar Arum. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian kepala sekolah dan guru. Data dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen sarana dan prasarana telah dilaksanakan secara sistematis melalui tahapan perencanaan, pengadaan, inventarisasi, penyimpanan, pemeliharaan, penghapusan, dan evaluasi. Setiap tahapan dilaksanakan berdasarkan analisis kebutuhan, melibatkan kepala sekolah dan guru, serta mengedepankan prinsip efektivitas, efisiensi, keamanan, dan keberlanjutan. Evaluasi yang dilakukan secara berkala menjadi dasar dalam menentukan tindak lanjut berupa perbaikan maupun pengadaan fasilitas sesuai kebutuhan lembaga. Implementasi manajemen yang terencana dan berkelanjutan tersebut mampu menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, tertata, dan kondusif sehingga mendukung peningkatan kualitas layanan pembelajaran serta optimalisasi perkembangan anak usia dini. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana yang dilakukan secara partisipatif dan berkelanjutan dapat menjadi acuan bagi lembaga PAUD dalam meningkatkan mutu lingkungan belajar dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan anak usia dini.

Kata Kunci: Manajemen Sarana Dan Prasarana, Lingkungan Belajar, Pendidikan Anak Usia Dini, Kualitas Pembelajaran, PAUD.

Abstract

This study aimed to analyze the implementation of facilities and infrastructure management in creating a high-quality learning environment at KB Sekar Arum. The research employed a descriptive qualitative approach involving the principal and teachers as research participants. Data were collected through observations, interviews, and documentation and analyzed using the interactive model of Miles and Huberman, including data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings revealed that facilities and infrastructure management was implemented systematically through the stages of planning, procurement, inventory, storage, maintenance, disposal, and evaluation. Each stage was carried out based on a needs assessment, involving both the principal and teachers while emphasizing the principles of effectiveness, efficiency, safety, and sustainability. Periodic evaluations served as the basis for determining follow-up actions, including the improvement and procurement of facilities according to institutional needs. The implementation of well-planned and sustainable management successfully created a safe, comfortable, organized, and conducive learning environment that enhanced the quality of educational services and supported optimal early childhood development. The findings suggest that participatory and sustainable facilities and infrastructure management can serve as a valuable reference for early childhood education institutions in improving learning environments and strengthening the effectiveness of educational services.

Keywords: Facilities And Infrastructure Management, Learning Environment, Early Childhood Education, Learning Quality, Preschool Education.

PENDAHULUAN

Sarana dan prasarana pendidikan adalah elemen penting dalam sistem pendidikan yang memberikan kontribusi signifikan terhadap keberhasilan proses pembelajaran (Susanti et al., 2024). Fasilitas yang baik memungkinkan interaksi yang efektif antara guru dan siswa dalam lingkungan belajar yang mendukung. Dalam bidang pendidikan anak usia dini (PAUD), sarana dan prasarana berfungsi tidak hanya sebagai alat bantu belajar, tetapi juga sebagai sarana untuk merangsang perkembangan anak secara holistik (Anggraeni & Pamungkas, 2023). Hal ini, mencakup berbagai aspek seperti kognitif, sosial-emosional, bahasa, dan juga keterampilan motorik anak. Oleh karena itu, pengelolaan sarana dan prasarana menjadi salah satu faktor kunci dalam mencapai kualitas pendidikan yang optimal.

Menurut Bararah, (2020), pengelolaan sarana dan prasarana adalah proses yang mengatur semua fasilitas pendidikan, baik yang bersifat fisik maupun nonfisik, agar dapat digunakan dengan cara yang efektif dan efisien. Proses ini mencakup kegiatan seperti perencanaan, pengadaan, inventarisasi, penyimpanan, pemeliharaan, penghapusan, serta evaluasi yang dilakukan secara terencana dan sistematis (Mahmud et al., 2023). Di lembaga PAUD, hal ini berarti semua alat permainan edukatif, peralatan kelas, dan lingkungan belajar harus dikelola dengan baik sesuai dengan kebutuhan anak-anak (Agustriani et al., 2022). Pengelolaan yang profesional akan berkontribusi dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mendukung pencapaian tujuan perkembangan anak. Oleh karena itu, manajemen sarana dan prasarana menjadi dasar penting untuk keberhasilan pelaksanaan program pembelajaran di PAUD.

Menurut Rachman, (2020) bahwa suatu lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan menarik dapat mendorong anak untuk beraktivitas dengan lebih aktif. Sedangkan, menurut Sihombing et al., (2025) kelas yang diatur dengan rapi, permainan yang sesuai dengan usia, serta area luar yang aman adalah bagian dari fasilitas belajar yang mendukung. Dengan adanya rasa aman dan nyaman, proses belajar menjadi lebih efektif dan berarti. Oleh sebab itu, pengelolaan sarana dan prasarana perlu mempertimbangkan aspek psikologis anak di usia dini. Hal ini sejalan dengan prinsip pendidikan anak usia dini yang menekankan metode bermain sambil belajar dalam suasana yang menyenangkan.

Fenomena empiris menunjukkan bahwa kualitas pengelolaan sarana dan prasarana pada satuan PAUD di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan. Meskipun pemerintah telah menetapkan Standar Nasional PAUD melalui Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 yang mengatur ketersediaan dan kelayakan sarana serta prasarana pembelajaran, implementasinya di lapangan belum sepenuhnya optimal. Berbagai lembaga PAUD, khususnya kelompok bermain yang dikelola secara swasta maupun berbasis masyarakat, masih mengalami keterbatasan dalam aspek perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, dan evaluasi fasilitas pembelajaran. Kondisi tersebut berdampak pada terciptanya lingkungan belajar yang belum sepenuhnya aman, nyaman, dan mampu mengoptimalkan seluruh aspek perkembangan anak usia dini. Oleh karena itu, pengelolaan sarana dan prasarana tidak hanya menjadi persoalan administratif, tetapi juga merupakan bagian penting dalam upaya peningkatan mutu layanan pendidikan anak usia dini.

Sejumlah penelitian terdahulu telah membahas manajemen sarana dan prasarana pendidikan, namun sebagian besar masih berfokus pada aspek tertentu, seperti perencanaan pengadaan, inventarisasi aset, atau pemeliharaan fasilitas sekolah secara terpisah. Penelitian

lain juga lebih banyak dilakukan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah sehingga kajian yang secara khusus mengulas implementasi keseluruhan siklus manajemen sarana dan prasarana pada lembaga PAUD masih relatif terbatas. Selain itu, sebagian besar penelitian sebelumnya belum mengaitkan implementasi setiap tahapan manajemen sarana dan prasarana dengan upaya mewujudkan lingkungan belajar yang berkualitas sebagai bagian dari peningkatan mutu layanan pendidikan anak usia dini. Kondisi tersebut menunjukkan masih adanya kesenjangan penelitian yang perlu dikaji lebih mendalam.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini mengkaji implementasi manajemen sarana dan prasarana secara menyeluruh melalui tujuh tahapan utama, yaitu perencanaan, pengadaan, inventarisasi, penyimpanan, pemeliharaan, penghapusan, dan evaluasi dalam satu siklus manajemen yang berkesinambungan. Penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan pelaksanaan setiap tahapan, tetapi juga menganalisis keterkaitan antarproses manajemen tersebut dalam mendukung terciptanya lingkungan belajar yang aman, nyaman, kondusif, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual maupun praktis sebagai referensi bagi pengelola lembaga PAUD dalam mengoptimalkan pengelolaan sarana dan prasarana untuk meningkatkan kualitas layanan pembelajaran.

Kartini et al., (2023) mengungkapkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana tidak hanya tentang memastikan adanya sarana dan prasarana, tetapi juga melibatkan pengaturan prosesnya dengan cara yang terencana. Dengan penerapan manajemen yang baik, semua sumber daya dapat digunakan secara maksimal tanpa terjadi pemborosan. Sebaliknya, pengelolaan yang tidak terencana dapat menyebabkan masalah dalam proses belajar mengajar. Penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana implementasi manajemen sarana dan prasarana di KB Sekar Arum dilakukan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk mendeskripsikan secara mendalam implementasi manajemen sarana dan prasarana dalam mewujudkan lingkungan belajar yang berkualitas di KB Sekar Arum. Penelitian dilaksanakan di KB Sekar Arum, Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah, pada bulan Mei–Juni 2025. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa lembaga tersebut telah menerapkan pengelolaan sarana dan prasarana secara berkelanjutan sehingga sesuai dengan fokus penelitian. Menurut Sugiyono (2019), penelitian kualitatif bertujuan memahami fenomena yang terjadi pada kondisi alamiah sehingga mampu menghasilkan data yang komprehensif.

Subjek penelitian terdiri atas 1 kepala sekolah dan 2 guru yang dipilih secara purposive karena terlibat langsung dalam proses perencanaan, pengadaan, inventarisasi, penyimpanan, pemeliharaan, penghapusan, hingga evaluasi sarana dan prasarana. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati kondisi sarana dan prasarana serta pelaksanaannya di lingkungan sekolah, wawancara digunakan untuk menggali informasi dari para informan, sedangkan dokumentasi dimanfaatkan sebagai data pendukung berupa dokumen inventaris, bukti pengadaan, dan dokumentasi kegiatan.

Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari kepala sekolah dan

guru, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan mencocokkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penerapan kedua teknik tersebut bertujuan untuk meningkatkan kredibilitas data sehingga temuan penelitian dapat dipertanggungjawabkan.

Analisis data mengacu pada model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan mengelompokkan informasi yang sesuai dengan fokus penelitian, kemudian data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif agar mudah dipahami. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap dan terus diverifikasi berdasarkan hasil pengumpulan data sehingga diperoleh temuan yang valid mengenai implementasi manajemen sarana dan prasarana di KB Sekar Arum.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Sarana dan Prasarana

Perencanaan merupakan suatu metode terencana untuk mengidentifikasi kebutuhan sarana pendidikan yang selaras dengan tujuan institusi, sehingga aktivitas pembelajaran dapat dilakukan dengan optimal dan efisien (Banurea et al., 2023). Perencanaan pengadaan fasilitas di KB Sekar Arum dilakukan pada setiap awal semester melalui pertemuan antara kepala sekolah dan guru. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengenali kebutuhan sebenarnya dalam proses belajar mengajar dan menyesuaikannya dengan sasaran pembelajaran. Sejalan dengan Syauqia et al., (2025) bahwa perencanaan dalam pendidikan bagi anak usia dini bertujuan untuk membangun suasana belajar yang aman, menyenangkan, dan mendukung perkembangan anak secara menyeluruh. Trisnawati, (2025) menyatakan bahwa perencanaan yang efektif harus didasarkan pada analisis kebutuhan yang nyata, bukan hanya sekadar menjadi rutinitas tahunan atau sekadar keinginan. Hasil wawancara dengan Ibu Siti, yang merupakan guru di KB Sekar Arum, menunjukkan bahwa “setiap awal semester dilakukan perencanaan melalui rapat dengan kepala sekolah dan guru, perencanaan ini mempertimbangkan keperluan anak, dan jika fasilitas sudah ada, maka hanya akan dilakukan penambahan yang diperlukan.” Pernyataan ini menegaskan bahwa perencanaan di KB Sekar Arum bersifat fleksibel dan disusun berdasarkan kebutuhan aktual siswa di kelas.

Dalam implementasinya, perencanaan juga mempertimbangkan keadaan sarana yang sudah ada serta usia layak dari alat permainan edukatif sebelum melakukan pengadaan baru. Tujuannya adalah agar fasilitas yang dipakai tetap memenuhi syarat dan aman bagi anak usia dini. Selain itu, faktor keselamatan, kenyamanan, dan kecocokan alat dengan Standar Nasional PAUD yang diatur dalam Permendikbud No. 137 Tahun 2014 menjadi faktor utama dalam setiap keputusan pengadaan. Proses ini menunjukkan bahwa lembaga berusaha tidak hanya untuk memenuhi aspek ketersediaan fasilitas, tetapi juga untuk memastikan bahwa sarana tersebut benar-benar mendukung proses pembelajaran yang bermakna. Dengan kata lain, perencanaan di KB Sekar Arum dapat dikatakan sudah menuju ke prinsip manajemen pendidikan yang efektif dan berfokus pada kualitas.

Perencanaan yang cermat seperti yang dilakukan di KB Sekar Arum membawa dampak positif pada efektivitas dan efisiensi pengelolaan sarana dan prasarana. Penyusunan kebutuhan yang tepat membantu lembaga menghindari pemborosan anggaran serta memaksimalkan penggunaan sumber daya yang ada.

No	Jenis Sarana/Prasarana	Luas	Tahun Pengadaan	Sumber Dana	Catatan
1	Bangunan	100 m²	2023	BOS	
2	Peralatan	500 kg	2023	BOS	
3	Kendaraan	1 unit	2023	BOS	
4	Bangunan	100 m²	2023	BOS	
5	Peralatan	500 kg	2023	BOS	
6	Kendaraan	1 unit	2023	BOS	
7	Bangunan	100 m²	2023	BOS	
8	Peralatan	500 kg	2023	BOS	
9	Kendaraan	1 unit	2023	BOS	
10	Bangunan	100 m²	2023	BOS	
11	Peralatan	500 kg	2023	BOS	
12	Kendaraan	1 unit	2023	BOS	
13	Bangunan	100 m²	2023	BOS	
14	Peralatan	500 kg	2023	BOS	
15	Kendaraan	1 unit	2023	BOS	
16	Bangunan	100 m²	2023	BOS	
17	Peralatan	500 kg	2023	BOS	
18	Kendaraan	1 unit	2023	BOS	
19	Bangunan	100 m²	2023	BOS	
20	Peralatan	500 kg	2023	BOS	
21	Kendaraan	1 unit	2023	BOS	
22	Bangunan	100 m²	2023	BOS	
23	Peralatan	500 kg	2023	BOS	
24	Kendaraan	1 unit	2023	BOS	
25	Bangunan	100 m²	2023	BOS	
26	Peralatan	500 kg	2023	BOS	
27	Kendaraan	1 unit	2023	BOS	
28	Bangunan	100 m²	2023	BOS	
29	Peralatan	500 kg	2023	BOS	
30	Kendaraan	1 unit	2023	BOS	
31	Bangunan	100 m²	2023	BOS	
32	Peralatan	500 kg	2023	BOS	
33	Kendaraan	1 unit	2023	BOS	
34	Bangunan	100 m²	2023	BOS	
35	Peralatan	500 kg	2023	BOS	
36	Kendaraan	1 unit	2023	BOS	
37	Bangunan	100 m²	2023	BOS	
38	Peralatan	500 kg	2023	BOS	
39	Kendaraan	1 unit	2023	BOS	
40	Bangunan	100 m²	2023	BOS	
41	Peralatan	500 kg	2023	BOS	
42	Kendaraan	1 unit	2023	BOS	
43	Bangunan	100 m²	2023	BOS	
44	Peralatan	500 kg	2023	BOS	
45	Kendaraan	1 unit	2023	BOS	
46	Bangunan	100 m²	2023	BOS	
47	Peralatan	500 kg	2023	BOS	
48	Kendaraan	1 unit	2023	BOS	
49	Bangunan	100 m²	2023	BOS	
50	Peralatan	500 kg	2023	BOS	
51	Kendaraan	1 unit	2023	BOS	
52	Bangunan	100 m²	2023	BOS	
53	Peralatan	500 kg	2023	BOS	
54	Kendaraan	1 unit	2023	BOS	
55	Bangunan	100 m²	2023	BOS	
56	Peralatan	500 kg	2023	BOS	
57	Kendaraan	1 unit	2023	BOS	
58	Bangunan	100 m²	2023	BOS	
59	Peralatan	500 kg	2023	BOS	
60	Kendaraan	1 unit	2023	BOS	
61	Bangunan	100 m²	2023	BOS	
62	Peralatan	500 kg	2023	BOS	
63	Kendaraan	1 unit	2023	BOS	
64	Bangunan	100 m²	2023	BOS	
65	Peralatan	500 kg	2023	BOS	
66	Kendaraan	1 unit	2023	BOS	
67	Bangunan	100 m²	2023	BOS	
68	Peralatan	500 kg	2023	BOS	
69	Kendaraan	1 unit	2023	BOS	
70	Bangunan	100 m²	2023	BOS	
71	Peralatan	500 kg	2023	BOS	
72	Kendaraan	1 unit	2023	BOS	
73	Bangunan	100 m²	2023	BOS	
74	Peralatan	500 kg	2023	BOS	
75	Kendaraan	1 unit	2023	BOS	
76	Bangunan	100 m²	2023	BOS	
77	Peralatan	500 kg	2023	BOS	
78	Kendaraan	1 unit	2023	BOS	
79	Bangunan	100 m²	2023	BOS	
80	Peralatan	500 kg	2023	BOS	
81	Kendaraan	1 unit	2023	BOS	
82	Bangunan	100 m²	2023	BOS	
83	Peralatan	500 kg	2023	BOS	
84	Kendaraan	1 unit	2023	BOS	
85	Bangunan	100 m²	2023	BOS	
86	Peralatan	500 kg	2023	BOS	
87	Kendaraan	1 unit	2023	BOS	
88	Bangunan	100 m²	2023	BOS	
89	Peralatan	500 kg	2023	BOS	
90	Kendaraan	1 unit	2023	BOS	
91	Bangunan	100 m²	2023	BOS	
92	Peralatan	500 kg	2023	BOS	
93	Kendaraan	1 unit	2023	BOS	
94	Bangunan	100 m²	2023	BOS	
95	Peralatan	500 kg	2023	BOS	
96	Kendaraan	1 unit	2023	BOS	
97	Bangunan	100 m²	2023	BOS	
98	Peralatan	500 kg	2023	BOS	
99	Kendaraan	1 unit	2023	BOS	
100	Bangunan	100 m²	2023	BOS	

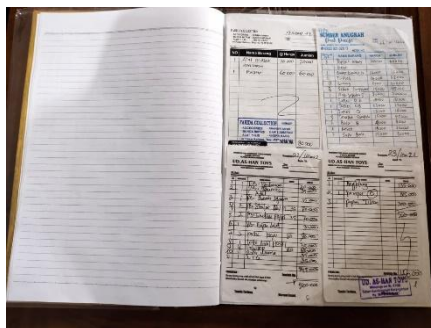
Gambar 1. Bukti Rencana Perencanaan Sarana dan Prasana

Pengadaan Sarana dan Prasarana

Pengadaan fasilitas di KB Sekar Arum dilaksanakan berdasarkan perencanaan yang disusun bersama oleh kepala sekolah dan guru di awal semester. Proses pengadaan dilakukan secara bertahap sesuai dengan prioritas kebutuhan yang telah ditetapkan dalam rapat perencanaan. Tujuannya adalah agar pengadaan terlaksana dengan efisien, tepat sasaran, dan sesuai dengan keadaan keuangan lembaga.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Siti, seorang guru di KB Sekar Arum, diketahui bahwa “pengadaan sarana dan prasarana diperoleh dari dana BOS dan dana desa.” Pernyataan ini mengindikasikan bahwa sumber dana untuk pengadaan berasal dari campuran dana pemerintah melalui Dinas Pendidikan yang ditujukan untuk operasional PAUD dan dukungan dari pemerintah desa. Menurut Suryani & Sari, (2024) bahwa kerjasama dalam pendanaan ini mendorong lembaga untuk memenuhi kebutuhan fasilitas pembelajaran tanpa memberikan beban tambahan kepada sekolah maupun orang tua siswa.

Sejalan dengan Banding, (2024) bahwa pengadaan fasilitas yang didanai melalui dana BOS dan dana desa menunjukkan kerjasama antara institusi pendidikan dan pemerintah dalam meningkatkan kualitas layanan PAUD. Dengan adanya bantuan keuangan tersebut, KB Sekar Arum dapat memperbarui peralatan permainan pendidikan dan memenuhi kebutuhan ruang belajar sesuai dengan standar nasional. Menurut Fronica, (2025) Tindakan ini sejalan dengan prinsip efektivitas dan efisiensi dalam pengelolaan pendidikan, di mana setiap langkah pengadaan diarahkan untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran bagi anak-anak usia dini.



Gambar 2. Nota Pengadaan Sarana dan Prasarana

Inventaris Sarana dan Prasarana

Inventarisasi merupakan tahap penting dalam manajemen sarana dan prasarana yang berfungsi untuk mencatat, mengontrol, serta memantau penggunaan seluruh fasilitas pendidikan (Rohmah, 2024). Di KB Sekar Arum, kegiatan inventaris dilakukan untuk

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Siti, guru di KB Sekar Arum, bahwa “inventarisasi dilakukan setiap setelah pengadaan dan dilaksanakan secara rutin secara berkala.” Hal ini menunjukkan bahwa sekolah menerapkan sistem pencatatan yang teratur untuk menjaga akurasi data aset yang dimiliki. Dengan adanya kegiatan ini, pihak sekolah dapat lebih mudah melakukan pengawasan dan pengelolaan terhadap sarana yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran

[illegible]

Penyimpanan Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Siti, menjelaskan bahwa "setelah melakukan pencatatan, umumnya kami langsung mengatur barang berdasarkan fungsi dan jenisnya. Fasilitas untuk anak diberi tanda agar mudah diakses, sedangkan fasilitas untuk guru disimpan di lokasi yang aman dan hanya bisa diakses oleh guru". Pernyataan ini menunjukkan bahwa lembaga menerapkan sistem penyimpanan yang terstruktur dengan mempertimbangkan aspek keamanan serta kebutuhan penggunaanya. Sejalan dengan Febriantini & Salsabila, (2025) bahwa penataan seperti ini juga, membantu anak-anak dalam mengenali alat bermain dan belajar, sambil mendorong kemandirian dan rasa tanggung jawab. Oleh karena itu,

penyimpanan tidak hanya memiliki fungsi fisik, tetapi juga membawa nilai pendidikan bagi anak-anak usia dini.

Kegiatan pengorganisasian penyimpanan yang terencana dan teratur di KB Sekar Arum menunjukkan penerapan prinsip efisiensi dan keteraturan dalam pengelolaan fasilitas pendidikan. Barang-barang yang sering digunakan ditempatkan di lokasi yang mudah dijangkau, sedangkan barang yang jarang digunakan disimpan di ruang penyimpanan tertutup demi menjaga keawetannya. Menurut Pujiaty, (2024) bahwa penataan yang berdasarkan fungsi dan aksesibilitas ini mendukung guru untuk bekerja dengan lebih efektif dalam mempersiapkan kegiatan belajar setiap hari. Selain itu, rutinitas ini juga menanamkan nilai disiplin dan rasa tanggung jawab baik kepada pendidik maupun siswa (Lestari & Mahrus, 2025). Dengan pengelolaan penyimpanan yang baik, sarana dan prasarana di KB Sekar Arum dapat tetap terjaga, aman, dan dimanfaatkan secara maksimal.



Gambar 4. Penyimpanan Sarana dan Prasarana

Pemeliharaan Sarana dan Prasarana

Pemeliharaan sarana dan prasarana adalah salah satu elemen krusial dalam pengelolaan pendidikan yang bertujuan untuk memastikan keberlangsungan serta keamanan tempat belajar (Ansori et al., 2025). Di KB Sekar Arum, pemeliharaan dilaksanakan secara berkala untuk menjamin semua sarana tetap dalam keadaan baik dan siap pakai. Sedangkan menurut Anggoro, (2025) bahwa pemeliharaan yang dilakukan secara konsisten tidak hanya menjaga mutu peralatan, tetapi juga mengurangi pengeluaran untuk penggantian di masa depan. Dengan perawatan yang tepat, fasilitas belajar dapat bertahan lebih lama dan mendukung kegiatan pembelajaran anak dengan semestinya (Baidowi et al., 2024). Hal ini, menunjukkan bahwa lembaga memiliki kesadaran tinggi akan pentingnya menjaga mutu sarana dan prasarana pendidikan.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Siti, menyatakan bahwa "perawatan fasilitas dan perangkat biasanya dilakukan secara berkala oleh para guru. Setiap minggu, guru membersihkan alat bermain dan memeriksa keadaan barang-barang. Jika ada yang mengalami kerusakan, akan segera diperbaiki atau diganti agar tetap aman untuk anak-anak. Selain itu, anak-anak juga dilibatkan dalam tugas perawatan sederhana, seperti merapikan mainan setelah digunakan." Hal ini menandakan bahwa kegiatan perawatan dilaksanakan dengan rencana yang baik, melibatkan semua pihak, dan menjadi bagian dari habitual positif untuk anak-anak di usia dini.

Menurut Zannatunnisya et al., (2024) pelibatan anak dalam aktivitas perawatan yang sederhana mencerminkan penerapan pendidikan karakter di lingkungan PAUD. Melalui aktivitas seperti mengatur mainan, anak-anak belajar mengenai tanggung jawab, disiplin, dan

perhatian terhadap lingkungan di sekitarnya. Di sisi lain, partisipasi guru dalam perawatan yang rutin menunjukkan adanya kerja sama yang baik antara guru dan siswa dalam merawat fasilitas sekolah (Saputra & Saputra, 2025). Perawatan yang berkelanjutan ini juga berkontribusi pada terciptanya lingkungan belajar yang bersih, aman, dan menyenangkan. Dengan cara demikian, praktik perawatan di KB Sekar Arum tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga memiliki nilai pendidikan yang membantu dalam pembentukan karakter anak.



Gambar 5. Pemeliharaan Sarana dan Prasarana

Penghapusan Sarana dan Prasarana

Pengelolaan fasilitas pendidikan mencakup penghapusan sarana dan prasarana yang sangat penting untuk menjaga kualitas lingkungan belajar (Dwiputri et al., 2022). Sejalan dengan Sakban et al., (2024) bahwa proses ini penting untuk memastikan bahwa barang-barang yang tidak dapat digunakan lagi tidak akan dipakai dalam proses pembelajaran. Penghapusan ini juga membantu lembaga dalam mengoptimalkan penggunaan ruang penyimpanan serta mengurangi risiko penggunaan peralatan yang sudah rusak. Khumayroh et al., (2025) berpendapat bahwa penghapusan harus dilaksanakan dengan perencanaan yang matang, berdasarkan evaluasi rutin terhadap kondisi sarana. Dengan demikian, sekolah dapat menjaga standar kualitas sarana yang mendukung kenyamanan dan keselamatan siswa.

Berdasarkan penjelasan dari Ibu Siti, mengungkapkan bahwa “sarana dan prasarana akan dihapus jika sudah dalam kondisi parah, tidak dapat diperbaiki, atau sudah tidak pantas untuk digunakan oleh anak-anak. Barang yang dihapus umumnya akan dipisahkan dari tempat penyimpanan utama, dan jika masih bisa digunakan, akan dialokasikan untuk kegiatan lain. Namun, jika kondisinya sangat buruk, barang tersebut akan dijual sebagai barang bekas”. Hal ini menunjukkan bahwa KB Sekar Arum menerapkan kebijakan penghapusan yang cermat dan mempertimbangkan kegunaan barang sebelum dihilangkan sepenuhnya. Proses ini bukan hanya soal administratif, tetapi juga mencerminkan prinsip efisiensi dalam pengelolaan aset sekolah.

Melalui proses penghapusan yang terencana, KB Sekar Arum dapat memastikan bahwa seluruh fasilitas yang digunakan oleh anak-anak berfungsi dengan baik. Peralatan lama yang tidak terpakai lagi tidak menumpuk di gudang, sehingga area penyimpanan menjadi lebih terorganisir dan efisien. Selain itu, langkah ini juga berkontribusi pada kebersihan dan keteraturan lingkungan belajar di sekolah. Dengan pengelolaan yang tepat, kegiatan pembelajaran dapat berlangsung dengan lebih aman dan nyaman bagi anak-anak. Hal ini, menunjukkan bahwa penghapusan dilakukan sebagai wujud tanggung jawab lembaga dalam menjaga mutu layanan pendidikan.

Evaluasi Sarana dan Prasarana

Evaluasi adalah fase penutup dalam pengelolaan sarana dan prasarana yang bertujuan untuk mengevaluasi keberhasilan dari semua tahap sebelumnya, mulai dari perencanaan hingga penghapusan (Pally et al., 2024). Melalui proses evaluasi ini, lembaga dapat mengecek apakah fasilitas yang tersedia memenuhi kebutuhan belajar dengan baik. Menurut Janna et al., (2024) evaluasi juga menjadi landasan dalam merumuskan strategi pengelolaan berikutnya agar kualitas layanan pendidikan terus membaik. Sejalan dengan Supriatna & Novianti, (2025) bahwa evaluasi yang dilakukan secara berkala akan membantu lembaga pendidikan dalam mempertahankan efisiensi, efektivitas, dan keberlanjutan fasilitas belajar. Oleh karena itu, tahap evaluasi sangat penting dalam menciptakan pengelolaan sarana dan prasarana yang profesional serta terarah.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Ibu Juminem selaku Kepala Sekolah menyampaikan bahwa "penilaian dilakukan di akhir setiap semester, bersamaan dengan pemeriksaan inventaris sekolah. Jika ditemukan barang yang hilang atau rusak, maka segera direncanakan tindakan perbaikan atau pengadaan yang baru". Hal ini menunjukkan bahwa KB Sekar Arum telah menerapkan proses evaluasi yang terencana dan berkelanjutan. Proses evaluasi ini tidak hanya berfokus pada aspek administratif, tetapi juga menekankan pada langkah nyata untuk menjaga keberlangsungan sarana dan prasarana. Dengan sistem seperti ini, siklus manajemen di KB Sekar Arum berjalan dengan baik dan saling mendukung antara satu tahapan dengan tahapan lainnya.

Kegiatan evaluasi pada setiap semester menunjukkan dedikasi lembaga untuk meningkatkan mutu pendidikan (Wahib, 2021). Melalui evaluasi ini, sekolah dapat menemukan masalah yang ada dan mencari solusi yang cepat serta efektif. Menurut Romdhoni, (2024) evaluasi juga berfungsi sebagai alat refleksi bagi guru dan kepala sekolah agar bisa memastikan bahwa semua fasilitas yang ada aman, sesuai, dan mendukung proses belajar siswa. Selain itu, hasil dari evaluasi ini akan menjadi acuan dalam menyusun rencana pengadaan untuk semester yang akan datang. Dengan cara ini, proses evaluasi di KB Sekar Arum tidak hanya berfungsi sebagai penutup suatu siklus, tetapi juga sebagai langkah awal untuk perbaikan yang terus menerus dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan.

KESIMPULAN

Implementasi manajemen sarana dan prasarana di KB Sekar Arum telah dilaksanakan secara sistematis melalui tahapan perencanaan, pengadaan, inventarisasi, penyimpanan, pemeliharaan, penghapusan, hingga evaluasi yang saling berkesinambungan. Setiap tahapan melibatkan kepala sekolah dan guru serta didasarkan pada analisis kebutuhan sehingga pengelolaan fasilitas berlangsung secara efektif, efisien, serta berorientasi pada keamanan dan kenyamanan anak. Penerapan manajemen tersebut mampu mendukung terciptanya lingkungan belajar yang kondusif, tertata, dan aman sehingga berkontribusi terhadap peningkatan kualitas layanan pembelajaran pada pendidikan anak usia dini. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana yang dilaksanakan secara partisipatif dan berkelanjutan menjadi salah satu faktor penting dalam mewujudkan lingkungan belajar yang berkualitas di lembaga PAUD.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa pengelolaan sarana dan prasarana tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan administratif, tetapi juga menjadi strategi dalam

meningkatkan mutu layanan pendidikan anak usia dini. Perencanaan yang berbasis kebutuhan, pengelolaan aset yang tertib, serta evaluasi yang dilakukan secara berkala dapat menjadi acuan bagi kepala sekolah dan guru dalam mengoptimalkan pemanfaatan fasilitas pembelajaran. Dengan demikian, penerapan manajemen sarana dan prasarana yang terencana diharapkan mampu mendukung terciptanya lingkungan belajar yang lebih efektif, aman, nyaman, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak.

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan pada satu lembaga PAUD dengan jumlah informan yang terbatas sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan pada seluruh lembaga pendidikan anak usia dini. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan melibatkan lebih banyak satuan PAUD dengan karakteristik yang beragam, memperluas jumlah informan, serta mengombinasikan metode kualitatif dan kuantitatif agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai implementasi manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas lingkungan belajar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah, guru, dan seluruh keluarga besar KB Sekar Arum yang telah memberikan izin, dukungan, serta berpartisipasi secara aktif selama proses penelitian berlangsung. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah, Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta atas dukungan akademik yang diberikan selama proses penyusunan artikel ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan manajemen sarana dan prasarana serta peningkatan kualitas layanan pendidikan anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustriani, J., Wulandari, Y., & Wulandari, R. (2022). Pengelolaan sarana dan prasarana kelompok bermain (KB). *Jurnal Multidisipliner Kapalamada*, 1(3), 351–362. <https://ejournal.kapalamada.or.id>
- Anggoro, R. B. (2025). *Analisis total productive maintenance pada mesin ketel uap dengan menggunakan metode overall equipment effectiveness dan life cycle cost di PG. XYZ* (Skripsi, Universitas PGRI Madiun). <https://repository.unipma.ac.id>
- Anggraeni, E. P., & Pamungkas, J. (2023). Sarana dan prasarana lembaga dalam menciptakan potensi pengembangan seni anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 85–93. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3390>
- Ansori, A., Mardiah, M., Qalby, M. S., & Wahyuningsih, A. (2025). Strategi pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah berbasis lingkungan berkelanjutan. *Indonesian Journal of Islamic Educational Management*, 8(1), 52–60. <https://journal.uin-suska.ac.id/index.php/IJIEEM>
- Baidowi, A., Shobur, F. A., & Ali, M. (2024). Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah menengah pertama. *Maslahah: Journal of Islamic Studies*, 3(1), 39–46. <https://ejournal.inaifas.ac.id/index.php/maslahah>
- Banding, M. P. (2024). *Meningkatkan kinerja sekolah melalui dana BOS: Analisis efektivitas*. Mega Press Nusantara.

- Banurea, R. D. U., Simanjuntak, R. E., Siagian, R., & Turnip, H. (2023). Perencanaan pendidikan. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 2(1), 88–99. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu>
- Bararah, I. (2020). Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 10(2), 351–370. <https://doi.org/10.22373/jm.v10i2.7842>
- Dila, A., Baihaqi, F. N., Habibah, S., & Marini, A. (2024). Studi pustaka tentang peran fasilitas sekolah dalam mendukung efektivitas pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), Article 9. <https://journal.unj.ac.id>
- Dwiputri, F. A., Kurniawati, F. N. A., & Febriyanti, N. (2022). Pengelolaan sarana dan prasarana di sekolah dasar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran daring di masa pandemi. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 5(3), 198–205. <https://doi.org/10.31004/aulad.v5i3.385>
- Febriantini, A., & Salsabila, A. F. (2025). Peran guru PAUD dalam menumbuhkan kepemimpinan dan kemandirian anak melalui aktivitas bermain dan belajar. *Jurnal Cahaya Edukasi*, 3(2), 137–143. <https://journal.cahayaedukasi.id>
- Fronica, I. (2025). *Prinsip pengelolaan bantuan operasional penyelenggaraan pendidikan anak usia dini (BOP PAUD) di TK Plus Ma'arif Padang Panjang* (Skripsi). <https://repository.iainbatusangkar.ac.id>
- Janna, N., Bahrani, B., & Ramli, A. (2024). Integrasi prinsip *total quality management* dengan hasil penilaian evaluasi diri madrasah: Suatu strategi mewujudkan pendidikan berkualitas. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(3), 442–454. <https://doi.org/10.33751/jmp.v9i3.10842>
- Kartini, K., Sobar, A., & Karyaningtyas, K. (2023). Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah. *Thawalib: Jurnal Kependidikan Islam*, 4(2), 115–123. <https://doi.org/10.54150/thawalib.v4i2.199>
- Khumayroh, S., Mujahidin, E., Andriana, N., & Kamal, M. R. (2025). Perencanaan sarana prasarana lembaga pendidikan di SDIT Putra Pakuan Bogor. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(2). <https://doi.org/10.30868/im.v8i02>
- Lestari, P., & Mahrus, M. (2025). Peran guru dalam pendidikan karakter untuk membentuk tanggung jawab dan disiplin siswa sekolah dasar. *Journal of Nusantara Education*, 4(2), 32–45. <https://journalnusantara.com/index.php/jne>
- Mahmud, A., Pratama, H., & Ilyas, M. (2023). Perencanaan, pengadaan, inventarisasi, pemeliharaan, penghapusan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan untuk meningkatkan kualitas sekolah pendidikan Islam. *Jurnal Al-Hikmah*, 4(2), 96–108. <https://doi.org/10.54621/jiah.v4i2.211>
- Pally, F. J., Baharuddin, B., & Ba'a, A. (2024). Pelaksanaan monitoring dan evaluasi sarana prasarana sekolah dasar di Dinas Pendidikan Kabupaten Nabire Tahun 2023. *Indonesian Journal of Economy Studies*, 3(2). <https://ejournal.uncen.ac.id>
- Pujiaty, E. (2024). Strategi pengelolaan pendidikan inklusif untuk meningkatkan aksesibilitas di sekolah dasar. *Jurnal Tahsinia*, 5(2), 241–252. <https://doi.org/10.57171/jt.v5i2.640>
- Rachman, S. A. (2020). Pentingnya penyediaan lingkungan belajar yang kondusif bagi anak usia dini berbasis kunjungan belajar di masa *new normal*. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 6(3), 480–487. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3960175>

- Rohmah, M. (2024). *Manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di Sekolah Dasar (SD) Pawyatan Daha 1 Kota Kediri Tahun Pelajaran 2022/2023* (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Kediri). <https://etheses.iainkediri.ac.id>
- Romdhoni, M. F. (2024). Strategis manajemen kepemimpinan kepala sekolah dalam implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah penggerak. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(4), 1053–1067. <https://doi.org/10.14421/njpi.2024.44-13>
- Sakban, S., Fendra, Y., Rahmi, A., Pratiwi, Y., Zakir, Z. L., & Dayati, R. (2024). Administrasi perlengkapan barang atau inventarisasi barang MI. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 75–82. <https://ejournal.staindirundeng.ac.id>
- Saputra, E. I., & Saputra, A. A. (2025). Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di SD Negeri 10 Betung. *Jurnal Pengabdian Cendekia*, 1(2), 67–78. <https://ejurnal.cendekia.or.id>
- Sihombing, E. V., Zahrianis, A., Saragih, N. R. A., Andini, R. T., Yopiasnyah, A., & Anggraini, E. S. (2025). Analisis permasalahan penggabungan ruang kelas dan ruang bermain dalam optimalisasi lingkungan belajar anak usia dini di ruang terbatas. *Jurnal Intelek Insan Cendekia*, 2(6), 12703–12713. <https://jic.publisher.or.id>
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian dan development (Research and Development/R&D)*. Alfabeta.
- Supriatna, A., & Novianti, L. (2025). Strategi pengelolaan sarana dan prasarana dalam mendukung mutu pendidikan di STIE Gema Widya Bangsa. *SOLUSI: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 1(1), 30–38. <https://ejournal.stiegwb.ac.id>
- Suryani, P., & Sari, I. D. (2024). Optimalisasi dana bantuan operasional sekolah (BOS) untuk meningkatkan efisiensi: Studi kasus di Madrasah Tsanawiyah Nurul Amal Purwakarta. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi (JEBMA)*, 4(1), 192–204. <https://doi.org/10.47709/jebma.v4i1.3766>
- Susanti, P., Reza, O. N. L., Adi, P. I. K. S., Indra, D. I. P., & Redan, W. B. (2024). Pengaruh ketersediaan sarana dan prasarana sekolah terhadap motivasi belajar siswa SD. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 5(3), 310–318. <https://doi.org/10.32832/jpg.v5i3.15462>
- Syauqia, D. Z., Fasihah, A., Zahra, F. H. A., Hidayah, S. W., & Putri, S. R. A. (2025). Dampak lingkungan belajar pada perkembangan anak usia dini. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Naratif*, 6(1). <https://jipn.org>
- Trisnawati, S. N. I. (2025). *Perencanaan pendidikan: Dari landasan konseptual ke implementasi sekolah*. Penerbit Tahta Media.
- Ula, K. I., & Rohman, T. (2024). Peran manajemen sarana dan prasarana dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di lembaga pendidikan Islam. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 3(4), 1628–1637. <https://doi.org/10.56799/ekoma.v3i4.4318>
- Wahib, A. (2021). Manajemen evaluasi program supervisi pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 91–104. <https://doi.org/10.36835/au.v3i1.512>
- Zannatunnisya, Z., Parapat, A., Harahap, A. S., & Rambe, A. (2024). *Pendidikan karakter untuk anak usia dini: Integrasi nilai spiritual*. PT Sonpedia Publishing Indonesia.